EVALUASI PENERAPAN METODE RESITASI PADA PEMBELAJARAN SIMULASI DAN KOMUNIKASI DIGITAL DI SMKN 7 SEMARANG

SKRIPSI

diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh

gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

MUHAMAD BAHAUDIN

1102415079

PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PENDIDIKAN

JURUSAN KURIKULUM DAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

TAHUN 2019

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul "Evaluasi Penerapan Metode Resitasi pada Pembelajaran Simulasi dan Komunikasi Digital di SMKN 7 Semarang" karya,

Nama : Muhamad Bahaudin

NIM : 1102415079

Program Studi : Kurikulum dan Teknologi Pendidikan

Telah disetujui pembimbing untuk diujikan.

Semarang, 15 Juli 2019

Pembimbing I

Dr. Kustiono, M.Pd.

NIP. 196303071993031001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Teknologi Pendidikan

Dr. Sugeng Purwanto, M.Pd.

NIP. 195610261986011001

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul "Evaluasi Penerapan Metode Resitasi pada Pembelajaran Simulasi dan Komunikasi Digital di SMKN 7 Semarang" karya,

Nama : Muhamad Bahaudin

NIM : 1102415079

Program Studi : Kurikulum dan Teknologi Pendidikan

Telah dipertahankan dalam Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang,

Pada hari Selasa, Tanggal 30 Juli 2019

Semarang, 24 Juli 2019

Ketua,

Dr. Drs. Edy Purwanto, M.Si.
NIP. 196301211987031001

Sekretaris,

Drs. Sukirman, M.Si.
NIP. 195501011986011001

Penguji I

Dr. Budiyono, M.S.
NIP.196312091987031002

Penguji II

Drs. Sukirman, M.Si.
NIP. 195501011986011001

Penguji III

Dr. Kustiono, M.Pd.
NIP. 196303071993031001

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya Muhamad Bahaudin menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi "Evaluasi Penerapan Metode Resitasi pada Pembelajaran Simulasi dan Komunikasi Digital di SMKN 7 Semarang" adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan menjiplak dari karya tulis orang lain atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku, baik sebagian atau keseluruhan. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Dengan pernyataan ini saya siap menanggung sanksi yang berlaku apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam skripsi ini.

Semarang, 22 Mei 2019

Penulis

Muhamad Bahaudin

NIM. 1102415079

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

1. Orang pinter itu banyak, orang bodoh pun juga banyak, tapi orang rajin itu bisa dihitung jari, jadi kalau kamu engga pinter-pinter banget jadilah orang rajin supaya kamu jadi orang yang berguna. (Lukman Nulhakim)

2. Kuliah itu jangan terlalu pintar, cukup sekedar lulus saja. Jangan terlalu bodoh nanti susah lulusnya. Kalau terlalu pintar biasanya balik lagi ke kampus menjadi dosen. Nah, yang hanya sekedar lulus, biasanya balik lagi menjadi donatur. (Basuki Tjahaja Purnama)

3. *If you do not believe you can do it, then you have no chance at all*. (Arsene Wenger)

PERSEMBAHAN

Karya ini penulis persembahkan kepada:

- Kepada kedua orangtuaku, bapak Lukman Nulhakim dan Ibu Rahmi Fitri. Dan kepada kakakku Sarah Ayu Mutia. Yang telah memberikanku dukungan tiada henti disaat ku lelah dan bimbang disaat kuliah, kemudian pengorbanan kalian yang tak kenal lelah bagiku sampai akhirnya aku menjadi seperti saat ini. Terima kasih, aku sayang kalian.

- Kepada Salsabila Nisaul Muasshoma yang selalu menemaniku disaat awal bulan dan bahkan saat akhir bulan, tak pernah henti membantuku dalam menyelesaikan skripsi ku ini. Terima kasih, *ich liebe dich.*

- Kepada ibu Sri Utami dan peserta didik kelas X TEDK 1 beserta seluruh jajaran di SMKN 7 Semarang yang telah mengijinkan saya untuk melakukan penelitian disana dan telah membantu saya dalam menyusun skripsi ini. Matur nuwun nggih.

- Kepada almamaterku Universitas Negeri Semarang.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta karunia-Nya sehingga penyusunan skripsi dengan judul "Evaluasi Penerapan Metode Resitasi pada Pembelajaran Simulasi dan Komunikasi Digital di SMKN 7 Semarang" dapat diselesaikan dengan baik.

Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. Penulis menyadari dalam penyelesaian skripsi ini tentunya tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada.

1. Prof. Dr. Fathur Rohman, M.Hum. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan dan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan studi Strata 1 di Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Achmad Rifai RC, M.Pd. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin penelitian di SMKN 7 Semarang.
3. Drs. Sugeng Purwanto, M. Pd, Ketua Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang selalu memberikan dukungan sekaligus membantu proses penyusunan skripsi ini.
4. Dr. Kustiono, M.Pd. Pembimbing I sekaligus Dosen Wali yang selalu memberikan dukungan sekaligus membimbing saya dari awal saya berkuliah sampai dengan saat ini sehingga saya dapat menjalani perkuliahan dengan lancar dan menyusun skripsi ini dengan baik.

5. Seluruh Dosen dan Staff di lingkungan Universitas Negeri Semarang tanpa terkecuali dan terkhusus kepada Dosen dan Staff Jurusan Teknologi Pendidikan yang telah memberikan saya pengalaman akademik yang sangat berguna bagi saya untuk meraih kesuksesan di masa yang akan datang
6. Kedua orang tua, yakni Bapak Lukman Nulhakim dan Ibu Rahmi Fitri yang telah mengasihi, menyayangi, dan mendidik saya sejak kecil dengan ilmu-ilmu yang bermanfaat dalam perjalanan hidup saya. Tak kenal lelah memberikan semangat, motivasi, dan dukungan materil kepada saya untuk menjadikan saya sebagai manusia yang beriman dan berguna bagi orang lain.
7. Kakak ku, yakni Sarah Ayu Mutia yang telah mengasihi, menyayangi saya sejak kecil. Tak pernah lupa untuk memberikan dukungan moril maupun materil disaat akhir bulan.
8. Partner ku, yakni Salsabila Nissaul Muasshoma yang telah membantu saya melewati rintangan kehidupan maupun perkuliahan selama di semarang. Selalu bersama saya dikala senang maupun dikala sedih.
9. Keluarga besar TP angkatan 2015 tanpa terkecuali dan terkhusus kepada rombel 3 yang telah membantu saya dalam kesulitan hidup maupun perkuliahan sejak awal kuliah di Universitas Negeri Semarang.
10. Keluarga besar mahasiswa Jabodetabek Unnes yang diantaranya: bang Adree, bang Sepet, bang Aries, bang Zakiy, bang Bagas, bang Rega, kak Rani, kak Icha, dek Dzulfikri, dek Kenny, dek Daffa, dek Farhan, dan yang lainnya yang telah memberikan saya arti penting sebuah keluarga. Selalu membuat saya bahagia di setiap pertemuan.

11. Sahabat-sahabat ku yang telah memberikan semangat dan dukungan moril maupun materil yakni: Rangga, Singgih, Ikhwan, Faizal, Akhlis, Didi, Kevin, Faried, Dodo, dan lainnya yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.
12. Teman-teman PPL SMK Negeri 7 Semarang tanpa terkecuali yang telah memberikan pengalaman berharga dalam perkuliahan saya. Kemudian juga teman-teman KKN Gunungkidul 2018 tanpa terkecuali yang telah memberikan canda tawa bahagia yang tak terlupakan dalam hidup saya.
13. Seluruh Guru dan Staff di lingkungan SMK Negeri 7 Semarang terkhusus Ibu Sri Utami dan seluruh peserta didik X TEDK 1 yang telah menerima saya dengan baik saat kegiatan PPL dan juga membantu saya dalam menyusun skripsi ini.
14. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang turut memberikan bantuan kepada saya dalam menyusun skripsi ini.

Saya berdoa agar segala dukungan dan bantuan yang telah diberikan kepada saya akan mendapatkan balasan yang indah dari Tuhan YME.

Semarang,

Penulis

Muhamad Bahaudin
NIM. 1102415079

ABSTRAK

Bahaudin, Muhamad. 2019. "Evaluasi Penerapan Metode Resitasi pada Pembelajaran Simulasi dan Komunikasi Digital di SMKN 7 Semarang". *Skripsi.* Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan. Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I Dr. Kustiono, M.Pd.

Kata Kunci: Evaluasi, Penerapan, Metode Resitasi, Simulasi dan Komunikasi Digital, SMKN 7 Semarang

Penelitian ini dilatarbelakangi dari penerapan metode resitasi pada pembelajaran simulasi dan komunikasi digital di kelas X TEDK 1, SMKN 7 Semarang. Diketahui bahwa metode ini telah diterapkan dari awal tahun ajaran 2017/2018. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi metode resitasi pada pembelajaran simulasi dan komunikasi digital dilihat dari proses pembelajaran yang berlangsung dan hasil belajar yang dihasilkan oleh peserta didik. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode pendekatan kualitatif dengan desain penelitian evaluasi serta menggunakan model evaluasi formatif sumatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data dilakukan dengan cara triangulasi sumber. Data utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil dari observasi dalam proses kegiatan belajar mengajar, wawancara kepada responden, serta dilengkapi dengan dokumen pendukung seperti rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan silabus, kemudian hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran simulasi dan komunikasi digital. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode resitasi pada pembelajaran berjalan dengan baik dan pemenuhan kompetensi peserta didik telah terpenuhi yang didasari pada hasil belajar peserta didik. Penerapan metode resitasi pada pembelajaran simulasi dan komunikasi digital di kelas X TEDK 1 yang dilakukan oleh guru dirancang secara sistematis dan berdasarkan kompetensi yang ada serta memfasilitasi kebutuhan peserta didik akan materi bahan ajar yang dapat dipahami dengan baik. Evaluasi ini dilakukan guna mengetahui apakah metode pembelajaran resitasi tepat untuk diterapkan pada kegiatan belajar mengajar mata pelajaran simulasi dan komunikasi digital. Kendala yang dihadapi pada pembelajaran ialah sarana dan prasarana yang ada di lab komputer sekolah belum cukup memadai secara jumlah. Guru mengatasi kendala yang dihadapi tersebut dengan menugaskan peserta didik membawa laptop. Maka dari itu saran yang disimpulkan dalam penelitian ini adalah agar sarana dan prasana penunjang kegiatan belajar mengajar dapat ditingkatkan di masa yang akan datang.

DAFTAR ISI

Halaman

JUDUL..... i

PERSETUJUAN PEMBIMBING..... ii

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI..... iii

PERNYATAAN KEASLIAN..... iv

MOTTO DAN PERSEMBAHAN..... v

KATA PENGANTAR..... vi

ABSTRAK..... ix

DAFTAR ISI..... x

DAFTAR TABEL..... xiv

DAFTAR GAMBAR..... xv

DAFTAR LAMPIRAN..... xvi

BAB I PENDAHULUAN..... 1

1.1 Latar Belakang Masalah..... 1

1.2 Identifikasi Masalah. 16

1.3 Cakupan Masalah..... 16

1.4 Rumusan Masalah..... 16

1.5 Tujuan Penelitian..... 17

1.6 Manfaat Penelitian..... 17

1.6.1 Manfaat Teoritis..... 17

1.6.2 Manfaat Praktis..... 18

1.7 Definisi Istilah..... 18

1.8 Sistematika Skripsi..... 19

BAB II KERANGKA TEORETIK DAN KERANGKA BERPIKIR..... 22

2.1 Kerangka Teoretik..... 22

2.1.1 Definisi Teknologi Pendidikan..... 22

2.1.2 Kawasan Teknologi Pendidikan..... 23

2.1.3 Evaluasi Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi berdasar pada Kawasan Teknologi Pendidikan..... 24

2.1.4 Pengertian Evaluasi Pembelajaran..... 25

2.1.5 Model Evaluasi Formatif Sumatif..... 29

2.1.6 Pengertian Metode Pembelajaran Resitasi..... 31

2.1.6.1 Langkah - Langkah Metode Pembelajaran Resitasi..... 33

2.1.6.2 Prosedur Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi..... 35

2.1.7 Mata Pelajaran Simulasi dan Komunikasi Digital..... 36

2.2 Kerangka Berpikir..... 39

BAB III METODE PENELITIAN..... 41

3.1 Pendekatan Penelitian..... 41

3.2 Jenis Penelitian..... 43

3.3 Desain Penelitian..... 43

3.4 Fokus Penelitian..... 44

3.5 Data dan Sumber Data Penelitian..... 44

3.4.1 Data Penelitian..... 44

3.4.2 Sumber Data Penelitian..... 45

3.6 Teknik Pengumpulan Data..... 47

3.7 Teknik Keabsahan Data..... 53

3.8 Teknik Analisis Data..... 54

BAB IV LATAR PENELITIAN..... 57

4.1 Deskripsi Latar Penelitian..... 57

4.1.1 Sejarah Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 7 Semarang..... 57

4.1.2 Visi dan Misi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 7 Semarang..... 58

4.1.3 Keahlian / Jurusan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 7 Semarang..... 59

4.1.4 Penerapan Metode Resitasi pada Pembelajaran Simulasi dan Komunkasi Digital..... 59

4.1.5 Peserta Didik Kelas X TEDK 1..... 60

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... 63

5.1 Deskripsi Hasil Penelitian..... 63

5.1.1 Penerapan Metode Resitasi pada Pembelajaran Simulasi Dan Komunikasi Digital di SMKN 7 Semarang..... 63

5.1.1.1 Berdasarkan Hasil Observasi..... 63

5.1.1.2 Berdasarkan Hasil Wawancara dengan Guru..... 75

5.1.1.3 Berdasarkan Hasil Wawancara dengan Peserta Didik..... 88

5.1.2 Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Simulasi dan Komunikasi Digital dengan Penerapan Metode Resitasi pada Pembelajaran di SMKN 7 Semarang..... 105

5.2 Pembahasan Hasil Penelitian..... 112

5.2.1 Penerapan Metode Resitasi pada Pembelajaran Simulasi Dan Komunikasi Digital di SMKN 7 Semarang..... 112

5.2.2 Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Simulasi dan Komunikasi Digital dengan Penerapan Metode Resitasi pada Pembelajaran di SMKN 7 Semarang..... 119

5.2.3 Evaluasi dari Penerapan Metode Resitasi pada Pembelajaran Simulasi dan Komunikasi Digital di SMKN 7 Semarang..... 123

BAB VI PENUTUP..... 133

6.1 Simpulan..... 133

6.2 Saran..... 135

DAFTAR PUSTAKA..... 136

LAMPIRAN..... 140

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 2.1 Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Simulasi dan Komunikasi Digital..... 38

Tabel 4.1 Daftar Nama Peserta Didik Kelas X TEDK 1..... 61

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1 Definisi Teknologi Pendidikan..... 23

Gambar 2.2 Kerangka Berpikir..... 40

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1 Kisi-Kisi Instrumen Observasi..... 141

Lampiran 2 Kisi-Kisi Instrumen Wawancara Guru..... 144

Lampiran 3 Kisi-Kisi Instrumen Wawancara Peserta Didik..... 146

Lampiran 4 Pedoman Wawancara Guru..... 148

Lampiran 5 Pedoman Wawancara Peserta Didik..... 150

Lampiran 6 Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Simulasi dan Komunikasi Digital Kompetensi Dasar 3.7 & 4.7..... 152

Lampiran 7 Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Simulasi dan Komunikasi Digital Kompetensi Dasar 3.8 & 4.8..... 163

Lampiran 8 Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Simulasi dan Komunikasi Digital Kompetensi Dasar 3.9 & 4.9..... 171

Lampiran 9 Silabus Mata Pelajaran Simulasi dan Komunikasi Digital..... 185

Lampiran 10 Data Hasil Observasi..... 205

Lampiran 11 Data Transkrip Wawancara Guru..... 218

Lampiran 12 Data Transkrip Wawancara Peserta Didik..... 232

Lampiran 13 Triangulasi Wawancara Peserta Didik..... 255

Lampiran 14 Daftar Nilai Peserta Didik di Semester 1..... 282

Lampiran 15 Daftar Nilai Peserta Didik di Semester 2..... 284

Lampiran 16 Surat Izin Penelitian dari Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang..... 286

Lampiran 17. Surat Rekomendasi Penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah..... 287

Lampiran 18 Surat Telah Melakukan Penelitian di SMKN 7 Semarang..... 288

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu elemen penting bagi keberlangsungan kehidupan berbangsa dan bernegara, tanpa adanya sistem pendidikan yang bermutu dan tepat guna bagi peserta didik, suatu negara akan sulit untuk berkembang. Jika melihat apa yang dilakukan pemerintah Indonesia dalam merancang sistem pendidikan terdapat pada Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 yang didalamnya tercantum, pendidikan secara bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan adalah persoalan khas sekaligus bersifat kompleks bagi manusia, karena pada diri manusia, disamping mengalami perubahan juga mengalami perkembangan. Oleh karena itu, dalam menjalani kehidupannya manusia harus di didik dan mendidik dirinya agar terbentuk kemampuan untuk melangsungkan dan mengembangkan kehidupannya secara terus menerus. Selain itu, pendidikan dapat pula membantu manusia untuk menumbuh kembangkan potensi-potensi kemanusiaannya.

Perkembangan pendidikan di Indonesia saat ini sudah banyak upaya-upaya yang dilakukan demi meningkatkan mutu dan juga kualitas pendidikan yang ada baik dari pemerintah maupun instansi pendidikan di tiap-tiap jenjang pendidikan,

salah satunya ialah mengefektifkan dan mengefisiensikan pembelajaran dengan cara mengimplementasikan model pembelajaran dan juga metode pembelajaran yang disesuikan dengan kemampuan dan juga kepribadian peserta didik karena sama-sama kita ketahui bahwa tiap-tiap peserta didik berbeda dari cara mereka belajar dan juga berfikir.

Fenomena yang terjadi saat ini pada pembelajaran di sekolah seringkali ditemukan kecenderungan peserta didik tidak dapat mengikuti pembelajaran dengan baik karena metode pembelajaran maupun model pembelajaran yang diimplementasikan oleh guru terlalu monoton dan tidak adanya variasi metode pembelajaran maupun model pembelajaran sehingga hal ini menyebabkan minat belajar peserta didik menurun.

Metode pembelajaran yang monoton membuat peserta didik tidak fokus dalam mengikuti pembelajaran yang mana hal ini menyebabkan peserta didik lebih memilih untuk mengobrol dengan temannya, bermain gawai miliknya, atau membuat keributan di dalam kelas ketimbang mendengarkan dengang hikmat materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru di depan kelas.

Maka dari itu, diperlukannya kreatifitas guru dalam mengemas pembelajaran agar berjalan dengan baik yang diseuaikan dengan kemampuan peserta didik yang ada. Metode pembelajaran yang akan diimplementasikan haruslah menekankan pada daya minat peserta didik belajar.

Salah satu cara yang dilakukan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik ialah dengan mengimplementasikan metode pembelajaran yang tepat. Jika berpatokan dengan kurikulum yang berlaku saat ini dimana guru sebagai fasilitator

penyajian materi pembelajaran dengan metode ceramah, diskusi, dan metode resitasi dianggap tepat untuk diimplementasikan. Namun, yang menjadi fokus pada penelitian ini adalah metode resitasi (pemberian tugas), karena metode ini salah satu metode pembelajaran yang menekankan peserta didik agar dapat belajar, menemukan, dan mengalami sendiri kegiatan belajar yang dilakukan.

Metode resitasi sudah banyak diimplementasikan di berbagai pembelajaran oleh guru. Sebagian guru, peserta didik, dan orang tua peserta didik beranggapan bahwa metode ini efektif untuk digunakan dalam pembelajaran. Sebagian lainnya beranggapan bahwa metode ini tidak cocok untuk diimplementasikan pada pembelajaran dengan mempertimbangkan berbagai hal.

Salah satu hal yang diperdebatkan ialah pemberian tugas yang didasarkan pada metode resitasi adalah metode pembelajaran yang menitikberatkan pada pemberian tugas dari guru kepada peserta didik. Seringkali tugas dianggap memberatkan peserta didik dari sudut pandang sebagian orangtua atau wali peserta didik dikarenakan dengan adanya tugas akan membebani peserta didik dari segi psikis nya. Sementara itu orangtua atau wali peserta didik lainnya menganggap bahwa dengan pemberian tugas kepada peserta didik akan melatih peserta didik dengan baik agar dapat memahami materi pembelajaran dengan baik.

Maka dari itu, merancang sebuah pembelajaran harus memperhatikan kemampuan dan sikap dari tiap-tiap peserta didik, metode pembelajaran di kelas yang satu dengan kelas yang lainnya atau mata pelajaran yang satu dengan mata pelajaran lainnya mungkin akan memerlukan penanganan atau metode

pembelajaran yang berbeda, maka dari itu guru sudah seharusnya memperhatikan pemilihan metode pembelajaran sesuai dengan kondisi dari peserta didik yang ada.

Dari hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SMK Negeri 7 Semarang diketahui bahwa metode resitasi telah diterapkan oleh guru dalam pembelajaran mata pelajaran simulasi dan komunikasi digital selama 2 (dua) tahun atau metode resitasi ini mulai diimplementasikan oleh guru pada pembelajaran mata pelajaran simulasi dan komunikasi digital pada awal tahun ajaran 2017/2018.

Sebagai sebuah bahan perbandingan, peneliti telah menemukan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yang mana pada penelitian terdahulu ialah evaluasi dari metode pembelajaran yang diimplementasikan pada pembelajaran. Dan menganalisis mengenai metode resitasi dengan beragam variabel yang didalamnya terdapat pembahasan bagaimana guru merancang pembelajaran kemudian hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik dari pembelajaran yang telah dilakukan.

Penelitian yang relevan pertama dilakukan oleh Santoso (2013) yang berjudul Peningkatan Hasil dan Aktivitas Belajar Mata Pelajaran Akuntansi dengan Metode Resitasi Pra-Pembelajaran. Pada penelitian ini ditemukan bahwa Pada kegiatan pra siklus pembelajaran secara klasikal yang mengandalkan ceramah, latihan dan resitasi tanpa aktivitas guru berupa bimbingan dan motivasi sehingga kurang memacu aktivitas belajar dan hasil belajar yang memenuhi KKM 75 adalah 15 siswa (51,73%), dan yang belum mencapai batas ketuntasan adalah 14 siswa (48,27%) dengan nilai rata-rata kelas 74,33. Setelah dengan metode resitasi pra-pembelajaran suasana belajar pada tindakan siklus I lebih baik dibandingkan pra

siklus, kegiatan belajar pada proses pembelajaran lebih aktif dan dinamis, siswa lebih berpartisipasi dan lebih serius menaruh perhatian terhadap materi dan hasil kerjanya. Hasil belajar pada materi pencatatan ke dalam Jurnal Umum pada siklus I jumlah siswa yang tuntas sebanyak 22 siswa (78,57%), sedangkan yang belum mencapai batas tuntas sebanyak 6 siswa (21,43%) dengan rerata kelas 83,23.

Penelitian kedua dilakukan oleh Ismatulloh (2017) yang berjudul Penerapan Metode resitasi dalam Pembelajaran Matematika Dasar. Pada penelitian ini ditemukan bahwa dampak dari pengunaan metode resitasi pada pembelajaran matematika diantaranya ialah meningkatkan kreativitas siswa dalam proses memperdalam dan memperluas pengetahuan yang terkait dengan materi pembelajaran matematika yang dibahas, menumbuhkan tanggung jawab antar mahasiswa, meningkatkan kemampuan komunikasi matematis mahasiswa dalam kegiatan diskusi di kelas, dan memberikan pengalaman baru pada mahasiswa.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Lestari (2018) yang berjudul Penerapan Metode Pembelajaran Diskusi dan Resitasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Hindu Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Tumbu Karangasem. Pada penelitian ini ditemukan bahwa penerapan metode diskusi dan resitasi dalam pembelajaran pendidikan Agama Hindu dapat meningkatkan hasil belajar pendidikan agama hindu siswa Kelas IV SD Negeri 2 Tumbu. Rata-rata skor hasil belajar pendidikan agama hindu meningkat dari 672,35 dengan kategori cukup/tuntas pada siklus I menjadi sebesar 81,18 dengan kategori baik /terlampaui pada siklus II. Ketuntasan belajar klasikal juga meningkat dari 64,71% (belum tuntas) pada siklus I menjadi sebesar 94,12% (tuntas) pada siklus II bagi siswa.

Penelitian keempat dilakukan oleh Fitri (2014) yang berjudul Pengaruh Metode Resitasi dalam Pembelajaran Sosiologi Terhadap Hasil Belajar Siswa di Kelas X SMA Negeri 1 Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan. Pada penelitian ini ditemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara metode resitasi terhadap hasil belajar siswa kelas X di SMA N 1 Pancung Soal pada pembelajaran sosiologi dimana hasil belajar eksperimen dengan nilai terendah sebesar 52, nilai tertinggi sebesar 84, rata-rata (mean) sebesar 71,21, sebanyak 15 dari 28 orang siswa mendapatkan nilai rata-rata di atas KKM yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 75, dan sebanyak 13 dari 28 siswa mendapatkan nilai rata-rata di bawah KKM.

Penelitian kelima dilakukan oleh Daud (2010) yang berjudul Pengaruh Pembelajaran dengan Metode Pemberian Tugas dan Resitasi Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Makassar. Pada penelitian ini ditemukan bahwa hasil belajar biologi siswa kelas XI SMA Negeri 3 Makassar yang mengikuti pembelajaran dengan metode pemberian tugas dan resitasi berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata 68,05. Hasil belajar biologi siswa kelas XI SMA Negeri 3 Makassar yang mengikuti pembelajaran tanpa pemberian tugas dan resitasi pada konsep sistem reproduksi berada pada kategori sedang dengan nilai rata-rata 62,50. Pembelajaran dengan metode pemberian tugas dan resitasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar biologi siswa kelas XI SMA Negeri 3 Makassar.

Penelitian keenam dilakukan oleh Sofnidar, dan Rohati (2009) yang berjudul Penerapan Metode Resitasi dengan Model Peta Konsep untuk Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa dalam Pembelajaran Analisis Kompleks. Pada penelitian

ini ditemukan bahwa penerapan metode resitasi dengan model peta konsep dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam pembelajaran analisis kompleks, yaitu dengan rata-rata hasil tesnya 54,175 (D) pada siklus I, menjadi 65,025 (C+) pada siklus II, dan menjadi 71,122 (B) pada siklus III.

Penelitian ketujuh dilakukan oleh Asriani (2016) yang berjudul Penerapan Metode Resitasi dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Kelas XI Bahasa SMA Negeri 13 Surabaya. Pada penelitian ini ditemukan bahwa penerapan metode resitasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman siswa kelas XI Bahasa SMA Negeri 13 Surabaya, dilihat dari meningkatnya pemahaman siswa terhadap materi dan meningkatnya nilai siswa dari pertama kali diberi tugas sampai pada tugas terakhir. Data nilai rata-rata kelas siswa kelas XI Bahasa SMAN 13 Surabaya, mengalami peningkatan di setiap pertemuan. Pada pemberian tugas pertama nilai rata-rata kelas adalah 79,16 sedangkan pada pemberian tugas kedua nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan yaitu 87,5 dan pada pemberian tugas ketiga juga mengalami peningkatan yaitu nilai rata-rata siswa 92,04. Nilai rata-rata siswa meningkat didukung oleh penguasaan materi yang semakin meningkat pula.

Penelitian kedelapan dilakukan oleh Alberto (2015) yang berjudul Perbandingan Pembelajaran Metode Problem Solving (Pemecahan Masalah) dengan Pembelajaran Metode Resitasi (Penugasan) Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Geografi Siswa Kelas X di SMA Negeri 6 Sigi. Pada penelitian ini ditemukan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang mengikuti pembelajaran metode problem solving dengan siswa yang mengikuti pembelajaran

metode resitasi. Hal ini dapat dilihat dari skor rata – rata hasil belajar geografi siswa yang mengikuti pembelajaran metode problem solving lebih tinggi yaitu 70 dibanding siswa yang mengikuti pembelajaran metode resitasi yaitu 53, dan hasil hipotesis dimana thitung = 4,312 sedangkan tabel = 2,00. Dengan demikian kriteria penerimaan H0 jika -2,00 < t < 2,00 dan tolak H0 dalam hal lainnya. Dengan demikian H0 ditolak dalam taraf nyata (α = 0,05 dan dk = 76). Sehingga pasangan hipotesis alternative H1 diterima.

Penelitian kesembilan dilakukan oleh Oktaviana, Matsum, dan Rosyid (2013) yang berjudul Studi Perbandingan Hasil Belajar Metode Resitasi dengan Metode Pembelajaran Konvensional Siswa Kelas XII IPS. Pada penelitian ini ditemukan bahwa Penerapan metode resitasi memberikan perubahan terhadap hasil belajar siswa kelas XII IPS MA Pondok Pesantren Darussalam Sengkubang. Hal ini ditandai dengan terdapat perbedaan antara hasil belajar siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen. Terlihat bahwa pembelajaran dengan metode resitasi memberi pengaruh sebesar 34,13% dengan kategori tergolong tinggi, sedangkan pada pembelajaran dengan metode konvensional memberi pengaruh sebesar 10,26% dengan kategori tergolong sedang. Hal ini dapat diartikan bahwa penerapan metode resitasi berpengaruh besar terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada materi Pencatatan transaksi ke dalam jurnal umum dan khusus pada perusahaan dagang.

Penelitian kesepuluh dilakukan oleh Widhiantari (2012) yang berjudul Efektivitas Metode Pemberian Tugas (Resitasi) Berbantuan Modul Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Kompetensi Dasar Uang dan Perbankan SMA N 1 Kota Mungkid Kabupaten Magelang. Pada penelitian ini ditemukan bahwa

Pembelajaran dengan menggunakan metode resitasi berbantuan modul pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kompetensi dasar uang dan perbankan siswa kelas X SMA N 1 Kota Mungkid tahun ajaran 2011/2012. Pembelajaran dengan menggunakan metode resitasi berbantuan modul pembelajaran lebih efektif, yaitu terlihat dari KKM yang sudah mencapai 90,03% jika dibandingkan dengan pembelajaran menggunakan metode konvensional berbantuan modul yang nilai KKM hanya sebesar 75% dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kompetensi dasar uang dan perbankan siswa kelas X SMA N 1 Kota Mungkid tahun ajaran 2011/2012.

Penelitian kesebelas dilakukan oleh Istiqomah, Sukirman, dan Kustiono (2014) yang berjudul Evaluasi Penerapan Moving Class di SMA 1 Jekulo Kudus. Pada penelitian ini ditemukan bahwa penerapan sistem pembelajaran moving class di SMA 1 Jekulo telah terlaksana dengan cukup baik. Hal tersebut ditunjukkan oleh evaluasi terhadap proses dengan data yang menunjukkan persentase 76% dengan kategori cukup baik. Pengelolaan sistem pembelajaran moving class di SMA 1 Jekulo sudah cukup memenuhi standar pengelolaan moving class yang ada, sesuai pada data hasil evaluasi terhadap input dan proses moving class. Luaran yang dihasilkan setelah menerapkan sistem pembelajaran moving class memiliki kualitas yang lebih baik, dalam artian moving class cukup mempengaruhi peningkatan kualitas belajar siswa. Hal tersebut ditunjukkan oleh hasil evaluasi terhadap produk yaitu sebesar 67% dengan kategori cukup baik.

Penelitian kedua belas dilakukan oleh Abduh, Nugroho, dan Siskandar (2014) yang berjudul Evaluasi Pembelajaran Tematik Dilihat dari Hasil Belajar Siswa. Pada penelitian ini ditemukan bahwa penerapan sistem pembelajaran tematik di SD Negeri Wonosari 2 Semarang telah mencakup sebagian besar standar pelaksanaan yang ada dan memenuhi kriteria pelaksanaan yang baik. Hal ini tercermin dari proses pelaksanaan pembelajaran tematik dengan menerapkan seluruh indikator yaitu context, input, process dan product. Semua indikator penerapan pembelajaran tematik telah dilaksanakan oleh SD Negeri Wonosari 2 Semarang. Pengelolaan sistem pembelajaran tematik di SD Negeri Wonosari 2 Semarang sudah cukup memenuhi standar pengelolaan pembelajaran tematik yang ada. Hal tersebut dapat ditunjukkan dari tingkat efektivitas pembelajaran tematik berdasarkan semua indikator baik dari guru maupun dari siswa. Semua indikator yang ada tersebut ditemukan tingkat efektivitas yang tinggi yaitu mencapai lebih dari 75%. Luaran yang dihasilkan setelah menerapkan sistem pembelajaran tematik memiliki kualitas yang lebih baik dari sebelum menggunakan pembelajaran tematik, dalam artian pembelajaran tematik cukup mempengaruhi peningkatan kualitas belajar siswa. Hal tersebut hasil evaluasi terhadap produk yaitu sebesar 67% dengan kriteria cukup baik. Hasil belajar siswa melalui nilai UAS juga menunjukkan rata-rata sebesar 7,46.

Penelitian ketiga belas dilakukan oleh Iman, dan Wardi (2015) yang berjudul Evaluasi Pemanfaatan TIK pada Pembelajaran oleh Guru-Guru SMP Negeri 1 Ungaran dalam Rangka Implementasi Kurikulum 2013. Pada penelitian ini ditemukan bahwa pemanfaatan TIK dalam perencanaan pem-belajaran kelompok

mata pelajaran IPA mem-peroleh hasil 96%, IPS memperoleh hasil 97% dan Seni memperoleh hasil 81%, ketiganya ter-masuk kategori sangat tinggi. Pemanfaatan TIK pada proses pembelajaran kelompok mata pelajaran IPA memperoleh hasil 95% termasuk kategori sangat tinggi, IPS memperoleh hasil 95% termasuk kategori sangat tinggi dan seni memperoleh hasil 79% termasuk kategori tinggi. Pemanfaatan TIK pada evaluasi pem-belajaran kelompok mata pelajaran IPA mem-peroleh hasil 91%, IPS memperoleh hasil 94% dan Seni memperoleh hasil 83%, ketiganya termasuk kategori sangat tinggi.

Penelitian keempat belas dilakukan oleh Hidayati, Tohiroh, dan Istyarini (2017) yang berjudul Evaluasi Program Pendidikan Ahlak di Full Day School Sekolah Dasar Islam Terpadu. Pada penelitian ini ditemukan bahwa perencanaan program pendidikan akhlak pada komponen relevansi tujuan pendidikan akhlak dan manajemen kurikulum sudah sesuai dengan indikator keberhasilan program. Akan tetapi, pada komponen sumber daya manusia dan ketersediaan sarana prasarana belum memenuhi indikator keberhasilan. Pelaksanaan program pendidikan akhlak pada komponen proses pembelajaran sudah terlaksana dengan baik sesuai indikator keberhasilan, dan pada komponen dukungan/kerja sama dari warga sekolah dan lingkungan sekolah sudah baik, dukungan dan kerja sama dari orang tua siswa masih perlu ditingkatkan. Hasil program pendidikan akhlak pada sikap religius sudah sangat baik, pada sikap jujur dan sopan santun sudah baik, sedangkan pada sikap tanggung jawab dan cinta lingkungan masih perlu ditingkatkan.

Penelitian kelima belas dilakukan oleh Fadli, Kusumandari, dan Nurussaadah (2014) yang berjudul Evaluasi Perpustakaan *Online* di SMA Negeri 8 Semarang.

Pada penelitian ini ditemukan bahwa perencanaan awal Perpustakaan online SMA N 8 Semarang yaitu berdasarkan ide dari Kepala Sekolah SMA N 8 Semarang.Kepala sekolah SMA N 8 Semarang mengundang tim IT dari jogyakarta untuk membuatkan program perpustakaan online atau sipusta.Pengorganisasian dan Pelaksanaan Perpustakaan online SMA N 8 Semarang dilakukan berdasarkan perintah kepala sekolah SMA N 8 Semarang. Pelaksanaan perpustakaan online hanya bertindak sebagai pencari buku yang tersedia di perpustakaan SMA N 8 semarang. Fasilitas yang disediakan program perpustakaan online kurang memadai.

Penelitian keenam belas dilakukan oleh Muhammad, Bala, dan Ladu (2016) yang berjudul *Effectiveness of Demonstration and Lecture Methods in Learning Concept in Economics among Secondary School Students in Borno State, Nigeria.* Pada penelitian ini ditemukan bahwa siswa yang belajar konsep Ekonomi meningkatkan kinerja akademis mereka setelah mengajar dan belajar selama empat minggu menggunakan metode demonstrasi dan ceramah dalam belajar konsep ekonomi di antara siswa sekolah menengah di negara bagian Borno. Ketika kedua metode dibandingkan, metode demonstrasi lebih efektif dalam meningkatkan kinerja akademik siswa daripada metode ceramah. Studi ini juga mampu mengidentifikasi beberapa bidang yang perlu ditingkatkan dalam pengajaran / pembelajaran ekonomi. Di sekolah-sekolah umum, para siswa sangat sibuk dan tidak memiliki materi pengajaran yang relevan dengan pembelajaran yang efektif, hanya buku teks yang diandalkan. Diamati bahwa minat guru mempengaruhi minat siswa. Semua siswa yang terlibat dalam penelitian ini menunjukkan minat dalam penelitian ini, terutama

kelompok metode demonstrasi di kedua sekolah, menjadi antusias dan bahkan ingin melanjutkan studi setelah menyelesaikan kursus..

Penelitian ketujuh belas dilakukan oleh Nurfadhillah (2018) yang berjudul *Effect of Learning Method and Cycnitive Style on Learning Results in Classical V Learners at SDN Central 01 Morning East Jakarta*. Pada penelitian ini ditemukan bahwa peserta didik yang belajar dengan metode pembelajaran PBL lebih tinggi dari hasil belajar IPA untuk peserta didik yang belajar dengan metode pembelajaran CL. Ini berarti bahwa peserta didik yang belajar dengan metode PBL dengan baik akan lebih tinggi jika dibandingkan dengan peserta didik yang belajar dengan metode CL. Mungkin ada perbedaan dalam pengaruh gaya kognitif pada hasil belajar IPA, peserta didik yang memiliki gaya kognitif bidang mandiri memiliki hasil belajar IPA lebih baik atau lebih tinggi daripada peserta didik yang memiliki gaya dependen bidang kognitif. Ini berarti bahwa peserta didik yang memiliki gaya kognitif yang baik akan lebih tinggi daripada siswa yang memiliki gaya kognitif bergantung bidang. Mungkin ada efek interaksi antara metode pembelajaran dan gaya kognitif pada hasil belajar sains. Studi sains untuk siswa yang memiliki gaya kognitif bidang mandiri yang belajar dengan menggunakan metode PBL lebih tinggi daripada peserta didik yang belajar dengan menggunakan metode pembelajaran CL. Ini berarti bahwa peserta didik yang belajar menggunakan metode PBL dengan baik akan lebih tinggi jika dibandingkan dengan peserta didik yang menggunakan pembelajaran CL.

Penelitian kedelapan belas dilakukan oleh Adarayan, dan Morallos (2018) yang berjudul *Evaluation of School-Based Feeding Program in Cangcahipos Elementary School Using CIPP Model: Basis for Enhanced Program Implementation.* Pada

penelitian ini ditemukan bahwa terlepas dari kekurangan bahan, keuangan, dan sumber daya manusia, sekolah mampu mengimplementasikan program ini sesuai dengan misi dan tujuannya untuk menyelesaikan masalah kelaparan dan kekurangan gizi jangka pendek di antara anak-anak di sekolah umum yang dimanifestasikan oleh peningkatan yang signifikan pada penerima manfaat ' status gizi mengarah pada peningkatan kemampuan mereka untuk melanjutkan sekolah.

Penelitian kesembilan belas dilakukan oleh Hutabarat (2017) yang berjudul *Evaluation of Indonesian National Policy Framework on Higher Education*. Pada penelitian ini ditemukan bahwa kondisi universitas di Indonesia beragam, dan tidak tersedianya faktor-faktor yang mempengaruhi sumber daya diperlukan sikap pelaksana yang pada akhirnya mempengaruhi hasil penerapan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia di perguruan tinggi. Kerangka Kualifikasi Nasional Kebijakan Indonesia belum memperhatikan kebutuhan universitas di Indonesia yang menghadapi ancaman persaingan global di bidang pendidikan tinggi. Penerapan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia di universitas terutama dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti perumusan kebijakan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia yang tidak dipahami dengan baik oleh semua universitas, dan itu dibuktikan dengan variasi pemahaman tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia. Faktor-faktor lain terkait dengan sumber daya manusia, dana dan akses ke informasi. Karakteristik pendidikan tinggi di Indonesia umumnya masih rendah, diukur dengan tingkat akreditasi lembaga yang umumnya terakreditasi C dan belum terakreditasi mempengaruhi komitmen pelaksana untuk mengimplementasikan kebijakan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia di perguruan tinggi.

Penelitian kedua puluh dilakukan oleh Kaysi, Bavli, dan Gurol (2017) yang berjudul *Educational Connoisseurship and Criticism: Evaluation of a Cooperation Model between University and the Sector on Vocational Education.* Pada penelitian ini ditemukan bahwa pelajaran Simulator Penerbangan I-II yang dibuka untuk pertama kalinya di Turki dihargai oleh kepala program, instruktur yang mengajarkan pelajaran dan para siswa. Lebih khusus, ini dapat dilihat sebagai model untuk meningkatkan kerjasama antara sektor dan universitas, untuk memenuhi kebutuhan staf yang berkualitas di sektor ini dan untuk membangun kemitraan yang berbeda. Dengan cara ini, dapat dipastikan bahwa lembaga yang berusaha memenuhi kebutuhan personel untuk sektor ini dapat membuat kurikulum mereka tetap mutakhir dengan bekerja sama dengan sektor ini. Disimpulkan bahwa selama pelatihan mereka peserta didik memiliki kesempatan untuk melihat bagaimana pengetahuan yang diperoleh di kelas dapat dipraktikkan. Kursus yang diajarkan oleh instruktur berpengalaman dari sektor berkontribusi positif terhadap minat peserta didik dalam kursus. Dengan cara ini, disimpulkan bahwa peserta didik menyiapkan rencana karir mereka untuk sektor ini dan memperoleh lebih banyak informasi tentang sektor ini. Selain itu, tampaknya minat beberapa siswa yang menghadiri kelas siang hari adalah tinggi dan karena alasan ini mereka juga berpartisipasi dalam kelas malam dari kursus yang sama.

Dari penelitian-penelitian terdahulu tersebut peneliti mengambil referensi mengenai penelitian yang akan dilakukan yaitu evaluasi mengenai penerapan metode resitasi pada pembelajaran mata pelajaran simulasi dan komunikasi digital di SMKN 7 Semarang. Dengan melihat penelitian-penelitan terdahulu akan

menambah kemantapan peneliti dalam penelitian yang dilakukan sehingga akan tercipta hasil penelitian yang sesuai dengan tujuan dari penelitian ini sendiri.

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dijabarkan di atas, peneliti akan melakukan sebuah penelitian yang berjudul Evaluasi Penerapan Metode resitasi pada Pembelajaran Simulasi dan Komunikasi Digital Di SMKN 7 Semarang.

1.2 Identifikasi Masalah

Pada pembelajaran mata pelajaran simulasi dan komunikasi digital di SMKN 7 Semarang guru telah menerapkan metode resitasi, metode yang memfokuskan pada pemberian tugas ini dipilih oleh guru karena dianggap efektif dalam meningkatkan minat belajar peserta didik, akan tetapi ada pula yang menganggap metode ini hanya akan memberatkan siswa pada pembelajaran. Maka dari itu peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian terkait pembelajaran menggunakan metode resitasi di SMKN 7 Semarang.

1.3 Cakupan Masalah

Pada penelitian ini peneliti ingin mencari tahu apakah metode resitasi tepat untuk diterapkan pada pembelajaran mata pelajaran simulasi dan komunikasi digital di SMKN 7 Semarang.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari latar belakang masalah di atas, yaitu:

1. Bagaimana penerapan metode resitasi pada pembelajaran simulasi dan komunikasi digital di SMKN 7 Semarang?

2. Bagaimana hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran simulasi dan komunikasi digital dengan penerapan metode resitasi pada pembelajaran di SMKN 7 Semarang?
3. Bagaimana evaluasi dari penerapan metode resitasi pada pembelajaran simulasi dan komunikasi digital di SMKN 7 Semarang?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini antara lain:

1. Mendeskripsikan penerapan metode resitasi pada pembelajaran simulasi dan komunikasi digital di SMKN 7 Semarang.
2. Mendeskripsikan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran simulasi dan komunikasi digital dengan penerapan metode resitasi pada pembelajaran di SMKN 7 Semarang.
3. Mendeskripsikan evaluasi dari penerapan metode resitasi pada pembelajaran simulasi dan komunikasi digital di SMKN 7 Semarang.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan dari penelitian ini, dapat diperoleh manfaat dari penelitian ini, yaitu:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai metode resitasi, lalu dari penelitian ini akan diketahui apakah metode resitasi berjalan dengan efektif atau sebaliknya.

1.6.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini, yaitu:

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini nantinya dapat menjadi bahan pertimbangan guru dalam memilih metode pembelajaran yang akan mereka implementasikan pada pembelajaran.

b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini nantinya dapat memberikan wawasan mengenai metode resitasi secara lebih detail kepada siswa dan juga dapat sebagai referensi tugas siswa.

1.7 Definisi Istilah

Pada penelitian ini terdapat beberapa istilah yang digunakan peneliti, yaitu:

a. Evaluasi

Evaluasi adalah suatu kegiatan untuk memberikan nilai atau pertimbangan sesuai dengan kriteria yang ada untuk mendapatkan hasil evaluasi yang objektif dan meyakinkan (Winkel, 2004: 531)

b. Penerapan

Penerapan adalah sebuah tindakan yang sebelumnya telah dirancang sedemikian rupa dan dilakukan baik secara individu maupun kelompok untuk mencapai sebuah tujuan (Badudu dan Zain, 1996: 1487).

c. Metode resitasi

Metode resitasi adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Masalah tugas yang diberikan siswa dapat dilakukan di kelas, di halaman sekolah, di laboratorium, di perpustakaan, di bengkel, di rumah siswa atau dimana saja asal tugas itu dapat dikerjakan (Djamarah dan Zain, 2006: 85).

d. Simulasi dan Komunikasi Digital

Mata pelajaran simulasi dan komunikasi digital merupakan mata pelajaran yang mempelajari perangkat lunak (*software*) komputer yang mana mata pelajaran ini dipelajari oleh peserta didik kelas X di semua bidang keahlian Sekolah Menengah Kejuruan (Subiyantoro, 2013: 1).

e. SMKN 7 Semarang

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 7 Semarang merupakan sekolah yang terletak di kota Semarang, Jawa Tengah. Diresmikan pada tanggal 7 Juli 1971 oleh Presiden Republik Indonesia dengan nama Proyek Perintis Sekolah Teknologi Menegah Pembangunan Semarang dengan lama pendidikan 4 (empat) tahun.

1.8 Sistematika Skripsi

Di dalam penelitian ini menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

a. Pendahuluan

Pada bagian pendahuluan di penelitian ini terdapat beberapa bagian yang dapat memudahkan pembaca untuk mengetahui inti dari penelitian ini dibuat.

Bagian-bagian tersebut diantaranya yaitu; halaman persetujuan, pernyataan, motto, persembahan, prakata, sari, abstract, daftar isi, daftar gambar, dan daftar lampiran.

b. Bagian Isi

Pada bagian isi terdapat materi-materi dari penelitian yang telah dikelompokkan dalam beberapa bab dengan sistematika penyampaian sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, cakupan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika penulisan.

2. BAB II KERANGKA TEORITIK DAN KERANGKA BERPIKIR

Pada bab ini berisi tentang teori yang berupa pengertian dan definisi yang diambil dari kutipan buku, jurnal, dan artikel yang berkaitan dengan penelitian ini serta terdapat kerangka berpikir dari penelitian ini.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang metode- metode yang akan digunakan pada penelitian ini. Metode-metode yang digunakan pada penelitian ini didasarkan oleh definisi dari para ahli-ahli yang disesuaikan dengan kebutuhan dari penelitian ini.

4. BAB IV LATAR PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang kondisi dari tempat penelitian ini dilaksanakan yang berisi mengenai alamat dari tempat penelitian, kemudian visi misi dari tempat

penelitian tersebut, dan data pendukung lainnya yang dapat mendeskripsikan tempat penelitian tersebut.

5. BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi tentang hasil dari penelitian yang telah dilakukan di lapangan dan juga terdapat pembahasan dari hasil penelitian ini untuk menjawab pertanyaan penelitian ini. Hasil penelitian di dapatkan peneliti melalui observasi lapangan dan juga wawancara kepada sumber-sumber yang relevan dengan penelitian ini.

6. BAB VI PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang simpulan dari penelitan ini. simpulan disusun berdasarkan analisa yang terdapat pada bab-bab sebelumnya. Selain itu, terdapat pula saran untuk objek ataupun subjek dari penelitian ini.

c. Penutup

Pada bagian penutup di penelitian ini terdapat daftar pustaka dan lampiran yang dimuat di dalam penelitian ini dari berbagai sumber-sumber antara lain; jurnal, buku, skripsi, website yang dapat dipertanggungjawabkan keabsahan datanya.

BAB II

KERANGKA TEORETIK DAN KERANGKA BERPIKIR

2.1 Kerangka Teoretik

2.1.1 Definisi Teknologi Pendidikan

Association of Education Communication and Technology (AECT) pada paradigma tahun 1994 mendefinisikan bahwa "*Instructional Technology is the theory and practice of design, development, utilization, management and evaluation of process and resources for learning"* (Seels dan Richey, 1994: 1). Definisi tersebut apabila diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia berarti; "Teknologi Pendidikan adalah teori dan praktek dalam desain, pengembangan, pemanfaatan, pengelolaan, serta evaluasi proses dan sumber untuk belajar".

Sementara itu menurut AECT pada paradigma tahun 2004 mendefinisikan bahwa *"Educational technology is the study and ethical practice of facilitating learning and improving performance by creating, using, and managing appropriate technological processes and resources"* (Januszewski dan Molenda, 2008: 1). Definisi tersebut apabila diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia berarti; Teknologi Pendidikan adalah studi dan etika praktek untuk memfasilitasi pembelajaran dan meningkatkan kinerja dengan menciptakan, menggunakan, dan mengelola proses teknologi yang sesuai dan sumber daya. Definisi Teknologi Pendidikan menurut AECT tahun 2004 ini mengandung beberapa kata kunci di antaranya; studi, etika praktek, fasilitasi, pembelajaran, peningkatan, penciptaan,

pemanfaatan, pengelolaan, teknologi, proses, dan sumber daya. Berikut adalah gambar definisi Teknologi Pendidikan menurut AECT tahun 2004:

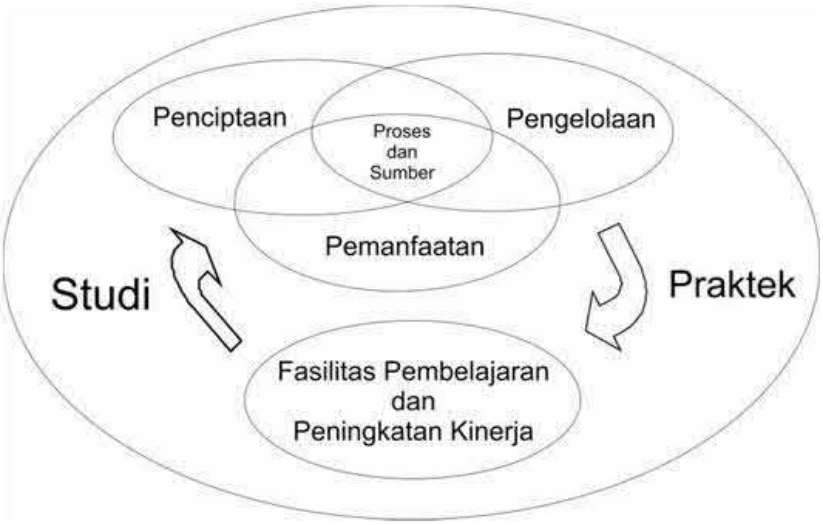

Gambar 2.1 Definisi Teknologi Pendidikan
Sumber: Januszewski dan Molenda (2008)

2.1.2 Kawasan Teknologi Pendidikan

Prawiradilaga (2012: 43), mengemukakan bahwa kawasan merupakan suatu realisasi dari definisi di bidang teknologi pembelajaran. Kawasan mewujudkan apa yang dapat dilakukan oleh suatu disiplin ilmu agar disiplin ilmu tersebut mampu memberikan sumbangan langsung dalam bentuk rumusan praktik yang dilakukan oleh para praktisi. Kawasan juga berfungsi sebagai panduan para praktisi dan tenaga ahli untuk bergerak dalam bidang yang bersangkutan.

Berdasarkan Kawasan Teknologi Pendidikan tahun 2004 terdapat 3 (tiga) kawasan pokok yang mana dari ketiga kawasan tersebut terdapat kesinambungan antara satu sama lain (Subkhan, 2013: 14-16). Ketiga kawasan tersebut terdiri dari:

a. Penciptaan

Pada lingkup penciptaan dapat diartikan sebagai kegiatan yang pertama di dalam rangkaian praktik teknologi pendidikan, hal ini dikarenakan pada lingkup penciptaan inilah desain pembelajaran dirumuskan dan disusun sebagai acuan utama dalam implementasi atau kegiatan pembelajaran nantinya.

b. Pemanfaatan

Pada lingkup pemanfaatan atau istilah lainnya adalah implementasi dari desain pembelajaran yang sudah disusun pada lingkup penciptaan sebelumnya. Jadi, pemanfaatan yang dimaksud di sini adalah implementasi dari desain pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, implementasi metode pembelajaran, dan juga evaluasi kegiatan pembelajaran.

c. Pengelolaan

Pada lingkup pengelolaan di dalam bidang kajian dan praktik teknologi pendidikan memiliki arti mengelola lingkup penciptaan yang mencakup; penyusunan desain pembelajaran, metode pembelajaran, evaluasi kegiatan pembelajaran serta produksi media pembelajaran dan implementasinya (kegiatan pembelajaran).

2.1.3 Evaluasi Penerapan Metode Resitasi berdasar pada Kawasan Teknologi Pendidikan

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji penerapan metode resitasi pada mata pelajaran simulasi dan komunikasi digital apakah telah berdampak baik ataupun sebaliknya bagi hasil belajar peserta didik. Penelitian ini juga dapat

digunakan sebagai penigkatan mutu dari pembelajaran dengan menyesuaikan tolak ukur yang telah dibuat sebelumnya.

Berdasarkan pada penjelasan sebelumnya, penelitian ini termasuk ke dalam 2 (dua) Kawasan Teknologi Pendidikan yaitu pada lingkup pemanfaatan dan pada lingkup pengelolaan. Pada lingkup pemanfaatan, meliputi penerapan dari metode resitasi pada mata pelajaran simulasi dan komunikasi digital di SMKN 7 Semarang. Sementara pada lingkup Pengelolaan meliputi evaluasi yang peneliti lakukan terhadap implementasi dari metode resitasi pada mata pelajaran simulasi dan komunikasi digital di SMKN 7 Semarang. Maka dari itu, hal tersebut menjelaskan bahwa penelitian ini telah sesuai dengan lingkup yang ada pada Kawasan Teknologi Pendidikan.

2.1.4 Pengertian Evaluasi Pembelajaran

Pengertian dari evaluasi menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah suatu penilaian yang mana penilaian itu ditujukan pada orang yang lebih tinggi atau yang lebih tahu kepada orang yang lebih rendah, baik itu dari jabatan strukturnya atau orang yang lebih rendah keahliannya. Evaluasi adalah suatu proses penelitian positif dan negatif atau juga gabungan dari keduanya.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 57 ayat (1), evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggara pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, diantaranya terhadap peserta didik, lembaga, dan program pendidikan.

Dalam arti luas, evaluasi adalah suatu proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan. Sesuai dengan pengertian tersebut maka setiap kegiatan evaluasi atau penilaian merupakan suatu proses yang sengaja direncanakan untuk memperoleh informasi atau data; berdasarkan data tersebut kemudian dicoba membuat suatu keputusan (Purwanto, 2009: 3).

Evaluasi berarti penentuan sampai seberapa jauh sesuatu berharga, bermutu, atau bernilai. Evaluasi terhadap hasil belajar yang dicapai oleh siswa dan terhadap pembelajaran mengandung penilaian terhadap hasil belajar atau proses belajar itu, sampai beberapa jauh keduanya dapat dinilai baik. Sebenarnya yang dinilai hanyalah proses belajar mengajar, tetapi penilaian atau evaluasi itu diadakan melalui peninjauan terhadap hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dan melalui peninjauan terhadap perangkat komponen yang sama-sama membentuk proses belajar mengajar (Winkel, 2004: 531).

Evaluasi dilakukan dengan adil dan tanpa berpihak pada salah satu individu. Guru harus melaksanakan evaluasi pada pembelajaran secara adil dan berdasarkan pada kemampuan murni dari peserta didik yang bersangkutan, evaluasi yang dilakukan oleh guru tidak boleh berdasarkan pada paras wajah peserta didik semisalnya yang cantik atau tampan diberikan nilai yang tinggi sementara yang tidak cantik atau tampan diberikan nilai yang rendah. Evaluasi harus dilakukan dengan pertimbangan-pertimbangan yang arif dan bijaksana dan sesuai dengan hasil dari pembelajaran peserta didik. Evaluasi merupakan suatu tindakan yang didasari pada pertimbangan yang mengedepankan kearifan dan kebijaksanaan

untuk menentukan nilai sesuatu, baik secara kuantitatif maupun secara kualitatif (Widoyoko, 2011: 8).

Evaluasi juga merupakan salah satu komponen sistem pembelajaran/ pendidikan. Hal ini berarti, evaluasi merupakan kegiatan yang tak terelakkan dalam setiap kegiatan atau proses pembelajaran. Dengan kata lain, kegiatan evaluasi merupakan bagian integral yang tak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran/ pendidikan. Oleh karena itu, sudah sepatutnya seorang guru memiliki kemampuan menyelenggarakan evaluasi. Guru akan lebih menguasai kemampuan ini apabila sejak dini dikenalkan dengan kegiatan evaluasi (Dimyati dan Mudjiono, 1999: 190).

Kata dasar "pembelajaran" adalah belajar. Dalam arti sempit pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses atau cara yang dilakukan agar seseorang dapat melakukan kegiatan belajar. Sedangkan belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku karena interaksi individu dengan lingkungan dan pengalaman. Istilah "pembelajaran" (*instruction*) berbeda dengan istilah "pengajaran" (*teaching*). Kata "pengajaran" lebih bersifat formal dan hanya ada di dalam konteks guru dengan peserta didik di kelas/sekolah, sedangkan kata "pembelajaran" tidak hanya ada dalam konteks guru dengan peserta didik di kelas secara formal, akan tetapi juga meliputi kegiatan-kegiatan belajar peserta didik di luar kelas yang mungkin saja tidak dihadiri oleh guru secara fisik (Arifin, 2012: 10).

Erman (2003: 2), mengemukakan bahwa evaluasi pembelajaran dapat diartikan sebagai penentuan kesesuaian antara tampilan siswa dengan tujuan pembelajaran. Dalam hal ini yang dievaluasi adalah karakteristik siswa dengan menggunakan suatu tolak ukur tertentu. Karakteristik-karakteristik tersebut dalam

ruang lingkup kegiatan belajar-mengajar adalah tampilan siswa dalam bidang kognitif (pengetahuan dan intelektual), afektif (sikap, minat, dan motivasi), dan psikomotor (ketrampilan, gerak, dan tindakan). Tampilan tersebut dapat dievaluasi secara lisan, tertulis, maupun perbuatan.

Sementara Gronlund dan Linn (1990: 5), mengatakan bahwa evaluasi pembelajaran adalah suatu proses mengumpulkan, menganalisis dan menginterpretasi informasi secaras sistematik untuk menetapkan sejauh mana ketercapaian tujuan pembelajaran. Untuk memeperoleh informasi yang tepat dalam kegiatan evaluasi dilakukan melalui kegiatan pengukuran. Pengukuran merupakan suatu proses pemberian skor atau angka-angka terhadap suatu keadaan atau gejala berdasarkan aturan-aturan tertentu.

Dengan demikian pengertian evaluasi pembelajaran secara garis besar adalah sebuah proses untuk menentukan nilai dari kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan melalui kegiatan pengukuran dan penilaian dari kegiatan pembelajaran. Pengukuran yang dimaksud di sini adalah proses dari membandingkan tingkat keberhasilan kegiatan pembelajaran dengan ukuran keberhasilan kegiatan pembelajaran yang telah ditentukan secara kuantitatif, sedangkan penilaian yang dimaksud di sini adalah proses pembuatan keputusan nilai keberhasilan kegiatan pembelajaran secara kualitatif.

Sementara pengertian evaluasi pembelajaran dilihat dari segi peningkatan mutu pendidikan di masa yang akan datang adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis, berkelanjutan, dan menyeluruh dalam rangka pengendalian, penjaminan, dan penetapan kualitas (nilai dan arti) pembelajaran terhadap berbagai

komponen pembelajaran, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu, sebagai bentuk pertanggungjawaban guru dalam melaksanakan pembelajaran.

2.1.5 Model Evaluasi Formatif Sumatif

Evaluasi formatif merupakan kegiatan penilaian yang memiliki tujuan untuk mendapatkan sebuah umpan balik (*feedback),* yang selanjutnya hasil dari penilaian tersebut dapat digunakan untuk memperbaiki proses pembelajaran yang sedang berjalan atau yang telah dilaksanakan. Evaluasi formatif dimaksudkan untuk memantau kemajuan belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung serta untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang memerlukan suatu perbaikan sehingga hasil dari pembelajaran akan menjadi lebih baik. Dari hasil evaluasi yang telah dilakukan akan diperoleh sebuah gambaran dari peserta didik yang dianggap berhasil dan tidak berhasil dalam pembelajaran (Arikunto 2004: 26).

Evaluasi formatif memiliki fungsi untuk mengumpulkan data (informasi) selama kegiatan sedang dilaksanakan. Data yang telah dikumpulkan dapat pula digunakan oleh pengembang program untuk membentuk dan memodifikasi suatu program. Dalam beberapa hal, penemuan-penemuan dari kegiatan evaluasi dapat digunakan sebagai suatu bahan acuan bagi pelaksana di dalam melaksanakan sebuah program selanjutnya, yang diharapkan nantinya agar tidak terjadi pemborosan biaya, tenaga dan waktu (Scriven dalam Mbulu 1995: 79).

Arikunto (2004: 36), mengemukakan bahwa evaluasi formatif dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah terbentuk setelah mengikuti sesuatu program tertentu. Dalam kedudukannya seperti ini tes formatif dapat dipandang sebagai tes diagnostik pada akhir pelajaran.

Istilah dari kata “sumatif” berasal dari kata “sun” yang memiliki arti *“total obtained by adding together items, numbers or amounts”.* Dalam bahasa indonesia memiliki arti bahwa penilaian sumatif adalah penilaian yang dilakukan jika keseluruhan pembelajaran atau seluruh materi pembelajaran dianggap telah selesai (Arifin 2009: 36).

Scriven dalam Mbulu (1995: 79), mengemukakan bahwa evaluasi sumatif memliki fungsi untuk mengumpulkan informasi (data) ketika kegiatan program benar-benar selesai. Evaluasi sumatif dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui kemanfaatan program, terutama jika dibandingkan dengan program lain yang sejenis. Data yang dikumpulkan selama evaluasi sumatif sangat berguna bagi pihak pembuat keputusan atau penanggung jawab program dalam menetukan kebijakan dan tindak lanjut.

Arikunto (2004: 38-39), mengemukakan bahwa evaluasi sumatif dilaksanakan setelah berakhirnya pemberian sekelompok program atau sebuah program yang lebih besar. Dalam pengalaman di sekolah, tes sumatif ini dapat disamakan dengan ulangan umum yang biasanya dilakukan pada tiap akhir caturwulan atau akhir semester.

Evaluasi sumatif dilakukan guna mengetahui tingkat keefektifitasan dari proses pembelajaran dan juga untuk mengetahui tingkat penguasaan materi pembelajaran peserta didik. Evaluasi sumatif seringkali dilakukan oleh lembaga pendidikan formal maupun non formal yang dibiayai oleh negara ataupun swasta dan juga dapat dilakukan oleh indivdu. Fungsi evaluasi sumatif adalah sebagai laporan pertanggungjawaban pelaksanaan proses pembelajaran. Evaluasi yang

diperoleh dari hasil evaluasi sumatif , oleh para evaluator, kemudian dianalisis secara mendalam guna menentukan posisi peserta didik dalam penguasaan materi pembelajarannya (Sukardi, 2008).

Pembelajaran pada mata pelajaran simulasi dan komunikasi digital dapat menggunakan model evaluasi formatif sumatif sebagai salah satu model untuk mengevaluasi metode pembelajaran yang digunakan yaitu metode resitasi. Untuk mengetahui berbagai dampak positif ataupun negatif dari metode resitasi yang sudah direncanakan maupun yang sedang berjalan, apakah layak metode resitasi dilanjutkan atau tidak maka dalam hal ini evaluasi diperlukan. Melalui model evaluasi formatif dan sumatif ini peneliti akan mengetahui segala pengaruh yang ditimbulkan dari pembelajaran dengan menggunakan metode resitasi, karena pada model evaluasi formatif sumatif ini, evaluator dapat mengevaluasi pembelajaran saat sedang berjalan maupun setelah pembelajaran telah berakhir.

2.1.6 Pengertian Metode resitasi

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal" (Sanjaya, 2008: 147). Hal ini berarti bahwa metode digunakan untuk merealisasikan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Ginting (2008: 42), mengemukakan bahwa metode pembelajaran dapat diartikan cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan serta berbagai teknik dan sumber daya terkait lainnya agar terjadi proses pembelajaran pada diri pembelajar.

Dengan kata lain metode pembelajaran adalah teknik penyajian yang dikuasai oleh seorang guru untuk menyajikan materi pelajaran kepada peserta didik di dalam kelas baik secara individual atau secara kelompok agar materi pelajaran dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh peserta didik dengan baik (Ahmadi dan Prastya, 2005: 45).

Resitasi berasal dari bahasa Inggris ‘to cite’ yang artinya mengutip ‘re' yang artinya kembali. Jadi resitasi artinya siswa mengutip atau mengambil sendiri bagian-bagian pelajaran itu dari buku-buku tertentu, lalu belajar sendiri dan berlatih hingga sampai siap sebagaimana mestinya (Arief, 2002: 164).

Menurut Sudjana (1989: 81), tugas atau resitasi tidak sama dengan pelajaran rumah tetapi jauh lebih luas dari itu. Tugas dapat merangsang anak untuk lebih aktif belajar baik secara individual maupun kelompok.

Menurut Djamarah dan Zain (2006: 85), Metode resitasi adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Masalah tugas yang diberikan siswa dapat dilakukan di kelas, di halaman sekolah, di laboratorium, di perpustakaan, di bengkel, di rumah siswa atau dimana saja asal tugas itu dapat dikerjakan.

Mulyani dan Permana (1999: 151), mengemukakan pengertian metode resitasi adalah metode pemberian tugas atau penugasan diartikan sebagai suatu cara interaksi pembelajaran yang ditandai dengan adanya tugas dari guru yang dikerjakan peserta didik di sekolah ataupun di rumah secara perorangan atau kelompok. Sudirman (1984: 141), mengemukakan pengertian metode

penugasan/resitasi adalah cara penyajian bahan pelajaran di mana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar.

Sementara Alipandie (1984: 91), mengemukakan bahwa metode resitasi adalah cara untuk mengajar yang dilakukan dengan jalan memberi tugas khusus kepada siswa untuk mengerjakan sesuatu di luar jam pelajaran. Pelaksanaannya bisa dirumah, diperpustakaan, dilaboratorium, dan hasilnya dipertanggungjawabkan.

Dari pengertian yang dikemukakan para ahli dapat diambil kesimpulan bahwa metode resitasi adalah metode penyajian bahan di mana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar dan tugas yang diberikan kepada siswa dapat dilakukan di dalam kelas, di halaman sekolah, di laboratorium, di perpustakaan, atau di mana saja asal tugas itu dapat dikerjakan. Tugas atau resitasi tidak sama dengan pekerjaan rumah, tetapi jauh lebih luas dari itu, karena tugas dapat dilaksanakan di rumah, sekolah, perpustakaan, dan di tempat lainnya. Tugas atau resitasi dapat merangsang anak untuk aktif belajar baik secara individual maupun secara kelompok.

2.1.6.1 Langkah-Langkah Metode resitasi

Djamarah dan Zain (2010: 86), mengemukakan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam langkah-langkah dalam pelaksanaan metode pemberian tugas (resitasi) antara lain:

1. Fase Pemberian Tugas

Tugas yang diberikan kepada siswa hendaknya mempertimbangkan:

1. Tujuan yang akan dicapai.

2. Jenis tugas jelas dan tepat sehingga anak mengerti apa yang ditugaskan tersebut.
3. Sesuai dengan kemampuan siswa.
4. Ada petunjuk atau sumber yang dapat membantu pekerjaan siswa.
5. Sediakan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas tersebut.

Dalam fase ini tugas yang diberikan kepada setiap anak didik harus jelas dan petunjuk-petunjuk yang diberikan harus terarah.

2. Langkah Pelaksanaan Tugas

1. Diberikan bimbingan atau pengawasan oleh guru.
2. Diberikan motivasi sehingga anak mau bekerja.
3. Dikerjakan oleh siswa sendiri, tidak menyuruh orang lain.
4. Dianjurkan agar siswa mencatat hasil-hasil yang dia peroleh dengan baik dan sistematik

Dalam fase ini anak didik belajar (melaksanakan tugas) sesuai tujuan dan petunjuk-petunjuk guru.

3. Fase Mempertanggungjawabkan Tugas

1. Laporan siswa baik lisan atau tertulis dari apa yang telah dikerjakannya.
2. Ada tanya jawab diskusi kelas.
3. Penilaian hasil pekerjaan siswa baik dengan tes maupun non tes atau cara lainnya.

Dalam fase ini anak didik mempertanggungjawabkan hasil belajarnya baik berbentuk laporan lisan maupun tertulis. Karena tugas yang dikerjakan pada akhirnya akan dipertanggung jawabkan maka siswa akan terdorong untuk mengerjakan secara sungguh-sungguh. Dengan metode ini sehingga pengalaman siswa dalam mempelajari sesuatu lebih mendalam.

Sudirman (1984: 145), juga merumuskan langkah-langkah yang ditempuh dalam pendekatan pelaksanaan metode resitasi (pemberian tugas), yaitu:

1. Tugas yang diberikan harus jelas;
2. Tempat dan lama waktu penyelesaian tugas harus jelas.
3. Tugas yang diberikan terlebih dahulu dijelaskan/diberikan petunjuk yang jelas, agar siswa yang belum mampu memahami tugas itu berupaya untuk menyelesaikannya.
4. Guru harus memberikan bimbingan utamanya kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar atau salah arah dalam mengerjakan tugas.
5. Memberi dorongan terutama bagi siswa yang lambat atau kurang bergairah mengerjakan tugas.

2.1.6.2 Prosedur Penerapan Metode resitasi

Menurut Wiryawan (1990: 30), adapun prosedur impelementasi dari metode resitasi yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan pengajaran antara lain:

1. Memperdalam pengertian siswa terhadap pelajaran yang telah diterima,
2. Melatih siswa ke arah belajar mandiri,

3. Dapat membagi waktu secara teratur,
4. Memanfaatkan waktu luang,
5. Melatih untuk menemukan sendiri cara-cara yang tepat untuk menyelesaikan tugas dan
6. Memperkaya pengalaman di sekolah melalai kegiatan di luar kelas.

Sijadbat (1993: 259), menguraikan beberapa prinsip yang perlu diperhatikan, yakni:

1. Harus jelas bagi peserta didik apa manfaat, tujuan, serta bentuk dari tugas. Misalnya: apakah paper / makalah, laporan bacaaan dan lain-lain.
2. Harus dijelaskan bagaimana pekerjaan itu dapat direncanakan dan dikerjakan, serta bagaimana hasil kerjanya akan dinilai, apakah perlu diadakan pertemuan selama berlangsungnya penelitian dan penulisan.

2.1.7 Mata Pelajaran Simulasi dan Komunikasi Digital

Mata pelajaran Simulasi dan Komunikasi Digital adalah mata pelajaran yang membekali siswa agar dapat mengomunikasikan gagasan atau konsep melalui media digital. Dalam pembelajaran, siswa dapat mengomunikasikan gagasan atau konsep yang dikemukakan orang lain dan mewujudkannya melalui media digital, dengan tujuan menguasai teknik mengomunikasikan gagasan atau konsep (Subiyantoro, 2013: 1).

Mata Pelajaran Simulasi dan Komunikasi Digital yang diajarkan kepada peserta didik di SMKN 7 Semarang dengan metode resitasi terdapat beberapa kompentensi inti dan juga kompetensi dasar sebagai berikut:

a. Kompetensi Inti

KI-3 (Pengetahuan). Memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi tentang pengetahuan faktual, konseptual, operasional dasar, dan metakognitif sesuai dengan bidang dan lingkup Simulasi dan Komunikasi Digital, dan Dasar Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi pada tingkat teknis, spesifik, detil, dan kompleks, berkenaan dengan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dalam konteks pengembangan potensi diri sebagai bagian dari keluarga, sekolah, dunia kerja, warga masyarakat nasional, regional, dan internasional.

KI-4 (Keterampilan). Melaksanakan tugas spesifik dengan menggunakan alat, informasi, dan prosedur kerja yang lazim dilakukan serta memecahkan masalah sesuai dengan lingkup Simulasi dan Komunikasi Digital, dan Dasar Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi. Menampilkan kinerja di bawah bimbingan dengan mutu dan kuantitas yang terukur sesuai dengan standar kompetensi kerja. Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara efektif, kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, komunikatif, dan solutif dalam ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah, serta mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.

b. Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar dari mata pelajaran Simulasi dan Komunikasi Digital di SMKN 7 Semarang Menekankan pada pengetahuan dan juga keterampilan dari

seluruh peserta didik yang disesuaikan dengan kebutuhan dunia kerja serta perkembangan pengetahuan yang ada pada saat ini.

Berikut ini adalah kompetensi dasar dari mata pelajaran Simulasi dan Komunikasi Digital beserta alokasi waktu di tiap-tiap kompetensi dasar:

Kompetensi Dasar	**Kompetensi Dasar**	**Alokasi Waktu (Jam pelajaran)**
KD 3.1. Menerapkan logika dan algoritma computer	KD 4.1. Menggunakan fungsi-fungsi perintah (Command)	6
KD 3.2. Menerapkan metode peta-minda	KD 4.2. Membuat peta- minda	3
KD 3.3. Mengevaluasi paragraf deskriptif, argumentatif, naratif, dan persuasif	KD 4.3. Menyusun kembali format dokumen pengolah kata	6
KD 3.4. Menerapkan logika dan operasi perhitungan data	KD 4.4. Mengoperasikan perangkat lunak pengolah angka	9
KD 3.5. Menganalisis fitur yang tepat untuk pembuatan slide	KD 4.5. Membuat slide untuk presentasi	9
KD 3.6. Menerapkan teknik presentasi yang efektif	KD 4.6. Melakukan presentasi yang efektif	6
KD 3.7. Menganalisis pembuatan e-book	KD 4.7. Membuat e-book dengan perangkat lunak e-book editor	6
KD 3.8. Memahami konsep Kewargaan Digital	KD 4.8. Merumuskan etika Kewargaan Digital	3
KD 3.9. Menerapkan teknik penelusuran Search Engine	KD 4.9. Melakukan penelusuran informasi	6
KD 3.10. Menganalisis komunikasi sinkron dan asinkron dalam jaringan	KD 4.10. Melakukan komunikasi sinkron dan asinkron dalam jaringan	6

KD 3.11. Menganalisis fitur perangkat lunak pembelajaran kolaboratif daring (kelas maya)	KD 4.11. Menggunakan fitur untuk pembelajaran kolaboratif daring (kelas maya)	9
KD 3.12. Merancang dokumen tahap pra-produksi	KD 4.12. Membuat dokumen tahap pra-produksi	12
KD 3.13. Menganalisis produksi video, animasi dan/atau musik digital	KD 4.13. Memproduksi video dan/atau animasi dan/atau musik digital	15
KD 3.14. Mengevaluasi pasca-produksi video, animasi dan/atau musik digital	KD 4.14. Membuat laporan hasil pasca-produksi	9

Tabel 2.1 Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Simulasi dan Komunikasi Digital
Sumber: Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan Tahun 2018

2.2 Kerangka Berpikir

Metode resitasi adalah metode pembelajaran yang berfokus pada penugasan yang mana bentuk dari penugasan tersebut bisa bermacam-macam baik tugas yang harus dikerjakan di sekolah maupun tugas yang bisa dikerjakan dirumah secara individu maupun kelompok tergantung dari guru itu sendiri. Semakin banyak tugas yang dibebankan pada peserta didik dianggap kurang baik bagi sebagian orang tua peserta didik karena membuat peserta didik menjadi kelelahan, namun sebagian orang tua juga mendukung adanya pembebanan tugas bagi peserta didik karena dianggap mampu meningkatkan tingkat intelektual peserta didik.

Pada penelitian ini, peneliti ingin mengetahui apakah implementasi metode resitasi pada pembelajaran simulasi dan komunikasi digital sudah berjalan dengan baik ataupun sebaliknya. Bagan dari kerangka berfikir penelitian ini sebagai berikut:

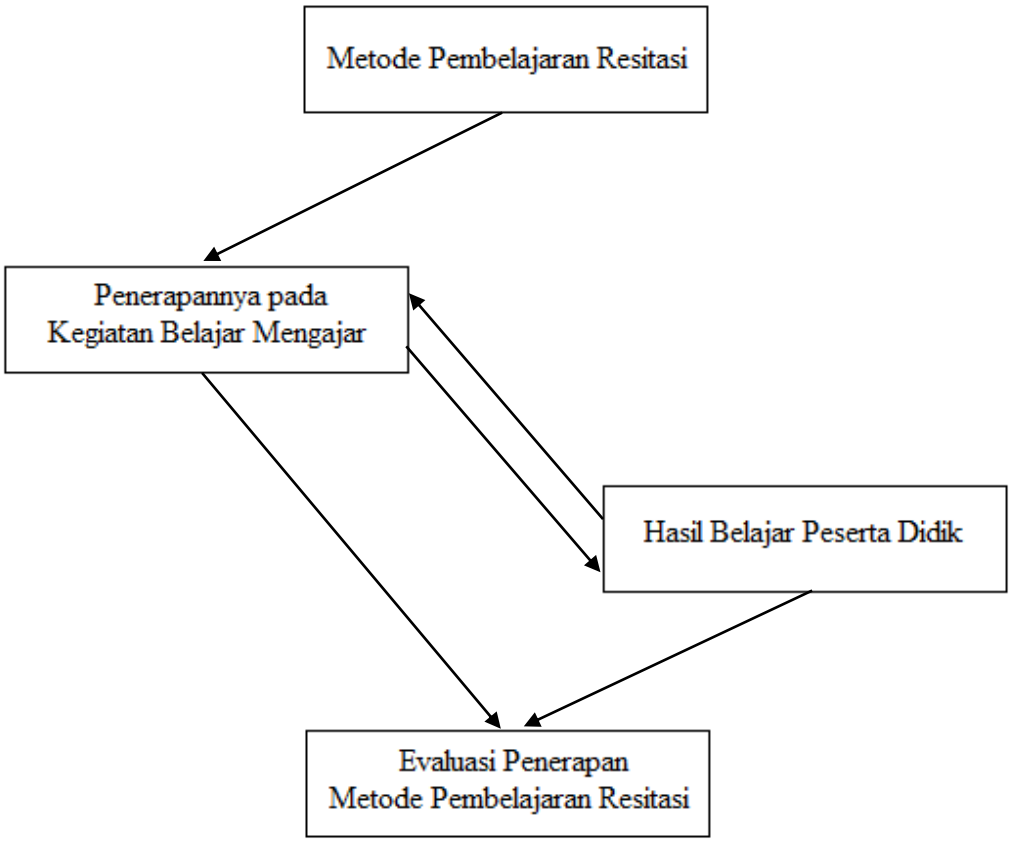

Gambar 2.2 Kerangka Berpikir

BAB VI

PENUTUP

6.1 Simpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijabarkan mengenai Evaluasi Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi pada Kegiatan Belajar Mengajar Mata Pelajaran Simulasi dan Komunikasi Digital di SMKN 7 Semarang, dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa:

1. Kegiatan belajar mengajar mata pelajaran simulasi dan komunikasi digital berjalan lebih efektif dengan metode pembelajaran resitasi. Hal ini dikarenakan mata pelajaran simulasi dan komunikasi digital secara garis besar menitikberatkan pada kemampuan *hard skill* peserta didik, seperti yang dijelaskan oleh pendidik bahwa mata pelajaran simulasi dan komunikasi digital lebih dominan terhadap pembelajaran praktik ketimbang pembelajaran teori. Maka dari itu dengan pemberian tugas kepada peserta didik secara langsung melatih peserta didik sesuai kompetensi dari mata pelajaran simulasi dan komunikasi digital.

2. Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran simulasi dan komunikasi digital telah mencukupi kriteria ketuntasan minimum yang berada pada angka 76 (tujuh puluh enam). Tidak ditemukan satu pun peserta didik yang mendapatkan nilai dibawah dari kriteria ketuntasan minimun berdasar pada data nilai semester 1 dan juga data nilai semester 2. Pada rata-rata nilai keseluruhan peserta didik kelas X TEDK 1 di semester 1 pada penilaian pengetahuan berada pada angka

79,52778, kemudian pada penilaian keterampilan berada pada angka 79,69444. Sementara pada rata-rata nilai keseluruhan peserta didik kelas X TEDK 1 di semester 2 pada penilaian pengetahuan berada pada angka 79,22222, kemudian pada penilaian keterampilan berada pada angka 80,88889.

3. Pada saat kegiatan belajar mengajar keseluruhan peserta didik dengan hikmat mengikuti kegiatan belajar mengajar. tidak ditemui peserta didik yang melakukan kegiatan menyimpang dari kegiatan belajar mengajar. kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan diskusi dan tanya jawab antara peserta didik. Tingkat partisipasi peserta didik dalam diskusi dikelas tinggi. Peserta didik seakan akan haus akan ilmu dan terlihat aktif dalam diskusi di dalam kelas dengan saling bertanya mengenai materi pembelajaran yang sedang dibahas di dalam kelas. Pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran memanfaatkan kemajuan teknologi saat ini. Materi pembelajaran yang akan dibahas pada pertemuan kegiatan belajar mengajar yang akan datang akan dikirimkan melalui aplikasi *whatsapp* 2 (dua) hari sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Dengan ini peserta didik akan dapat mempelajari terlebih dahulu materi yang nantinya akan dibahas pada kegiatan belajar mengajar yang akan datang. Ini juga memudahkan peserta didik demi memenuhi kebutuhan kompetensi mereka atas mata pelajaran simulasi dan komunikasi digital dan juga memudahkan mereka untuk menghadapi kegiatan belajar mengajar yang akan datang.

6.2 Saran

Berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai Evaluasi Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi pada Kegiatan Belajar Mengajar Mata Pelajaran Simulasi dan Komunikasi Digital di SMKN 7 Semarang, Peneliti memberikan saran yaitu:

1. Bagi pihak sekolah yaitu SMKN 7 Semarang diharapkan agar memperhatikan sarana dan prasarana penunjang kegiatan belajar mengajar mata pelajaran simulasi dan komunikasi digital. Diketahui bahwa sarana pada lab komputer sekolah secara jumlah unit komputer yang ada tidak sebanding dengan jumlah peserta didik. Diharapkan pada masa yang mendatang lab komputer yang ada akan tersedia dengan lebih banyak unit komputer sehingga kegiatan belajar mengajar simulasi dan komunikasi digital lebih optimal.

2. Bagi Pendidik mata pelajaran simulasi dan komunikasi digital yang telah menerapkan metode pembelajaran resitasi diharapkan kedepannya agar terus menerapkan metode pembelajaran resitasi. Hal ini dikarenakan metode pembelajaran resitasi didasari pada hasil penelitian menunjukkan hasil yang baik dari segi kegiatan belajar mengajar dan juga hasil belajar yang diperoleh peserta didik.

3. Bagi peserta didik di kelas X TEDK 1 diharapkan agar lebih tekun lagi dalam proses kegiatan belajar mengajar sehingga hasil belajar yang didapat nantinya akan meningkat dari yang sudah didapatkan saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

Abduh, M., Nugroho., & Siskandar. 2014. "Pelaksanaan Metode Resitasi dalam Meningkatkan Keaktifan Pembelajaran". *Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology Studies.* 2 (1): 1-9.

Adarayan, P.L., & Morallos. 2018. "Evaluation of School-Based Feeding Program in Cangcahipos Elementary School Using CIPP Model: Basis for Enhanced Program Implementation". *Journal of Education and Practice.* 9 (29): 63-74.

Ahmadi, A., & Prasetya, J.T. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.

Alberto, D. 2015. "Perbandingan Pembelajaran Metode Problem Solving (Pemecahan Masalah) dengan Pembelajaran Metode Resitasi (Penugasan) Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Geografi Siswa Kelas X di SMA Negeri 6 Sigi". *E- Journal Geo- Tadulako UNTAD.* 3 (2): 1-14.

Alipandie, I. 1984. *Didaktik Metodik Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.

Arief, A. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.

Arifin, Z. 2012a. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Arifin, Z. 2012b. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Arikunto, S. 2004. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Asriani, M.R. 2016. "Penerapan Metode Resitasi dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Kelas XI Bahasa SMA Negeri 13 Surabaya". *Laterne.* 5 (2): 1-7.

Daud, F. 2010. "Pengaruh Pembelajaran dengan Metode Pemberian Tugas dan Resitasi Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Makassar". *Bionature.* 11 (2): 107-114.

Dimyati., & Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Djamarah, S.B., & Zain, A. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Erman, S. 2003. *Strategi Pembelajaran Kontemporer*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.

Fadli, A.S., Kusumandari, R.B., & Nurussaadah. 2014." Evaluasi Perpustakaan Online di SMA Negeri 8 Semarang". *Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology Studies.* 2 (1): 1-6.

Fitri, M. 2014. "Pengaruh Metode Resitasi dalam Pembelajaran Sosiologi Terhadap Hasil Belajar Siswa di Kelas X SMA Negeri 1 Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan". *Jurnal Wisuda ke-49 Mahasiswa Prodi Sosiologi.* 4 (2): 1-7.

Ginting, A. 2008. *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Humaniora.

Gronlund, N.E., & Linn, R.L. 1990. *Measurement and evaluation in teaching* edisi 6. New York: Macmillan Publishing.

Herdiansyah, H. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika

Hidayati, M., Tohiroh, L., & Istyarini. 2017. "Evaluasi Program Pendidikan Ahlak di Full Day School Sekolah Dasar Islam Terpadu". *Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology Studies.* 5 (1): 10-21.

Hutabarat, B.A. 2017. "Evaluation of Indonesian National Policy Framework on Higher Education". *Journal of Education and Practice.* 8 (20): 35-40.

Iman, F.N., & Wardi. 2015. "Evaluasi Pemanfaatan TIK pada Pembelajaran oleh Guru-Guru SMP Negeri 1 Ungaran dalam Rangka Implementasi Kurikulum 2013". *Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology Studies.* 3 (1): 9-15.

Ismatulloh, K. 2017. "Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi dalam Pembelajaran Matematika Dasar". *Jurnal Pendidikan Informatika.* 1 (1): 24-28.

Istiqomah., Sukirman., & Kustiono. 2014. "Evaluasi Penerapan Moving Class di SMA 1 Jekulo Kudus". *Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology Studies.* 2 (1): 1-7.

Januszewski, A., & Molenda, M. 2008. *Educational Techonology A Definition with Commentary*. Washington: Taylor & Francis Group.

Kaysi, F., Bavli, B., & Gurol, A. 2017. "Educational Connoisseurship and Criticism: Evaluation of a Cooperation Model between University and the Sector on Vocational Education". *Journal of Education and Practice.* 8 (6): 25-35.

Lestari, I.A. 2018. "Penerapan Metode Pembelajaran Diskusi dan Resitasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Hindu Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Tumbu Karangasem". *Jurnal Penjaminan Mutu Lembaga Penjaminan Mutu Institut Hindu Dharma Negeri Denpasar.* 4 (1): 58-66.

Mbulu, J. 1995. *Evaluasi Program Konsep Dasar, Pendekatan Model, dan Prosedur Pelaksanaan*. Malang: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Malang Proyek Operasi dan Perawatan Fasilitas.

Moleong, L.J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Muhadjir, N. 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rakesarasin

Muhammad, A.U., Bala, D., & Ladu, K.M. 2016. "Effectiveness of Demonstration and Lecture Methods in Learning Concept in Economics among Secondary School Students in Borno State, Nigeria". *Journal of Education and Practice.* 7 (12): 51-59.

Mulyani, S., & Permana, J. 1999. *Strategi Belajar Mengajar*. Jawa Tengah: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.

Nurfadhillah, S. 2018. "Effect of Learning Method and Cycnitive Style on Learning Results in Classical V Learners at SDN Central 01 Morning East Jakarta". *Journal of Education and Practice.* 9 (22): 118-126.

Oktaviana, R., Matsum, J.H., & Rosyid, R. 2013. "Studi Perbandingan Hasil Belajar Metode Resitasi dengan Metode Pembelajaran Konvensional Siswa Kelas XII IPS". *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran.* 2 (8): 1-8.

Prawiradilaga. 2012. *Wawasan Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sanjaya, W. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Santoso, D. 2013. "Peningkatan Hasil dan Aktivitas Belajar Mata Pelajaran Akuntansi dengan Metode Resitasi Pra-Pembelajaran". *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan.* 8 (1): 59-68.

Seel., & Richey. 1994. *Instructional Technology*. Washington: AECT

Sijadbat, B.S. 1993. *Mengajar Secara Profesional*. Bandung: Yayasan Kalam Hidup

Sofnidar., & Rohati. 2009. "Penerapan Metode Resitasi dengan Model Peta Konsep untuk Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa dalam Pembelajaran Analisis Kompleks". *Jurnal Penelitian Universitas Jambi Seri Humaniora.* 11 (1): 57-65.

Subkhan. E. 2013. *Pengantar Teknologi Pendidikan Perspektif Paradigmatik dan Multidimensional*. Yogyakarta: Deepublish.

Subiyantoro, E. 2013. *Simulasi Digital*. Jakarta: Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan.

Sudirman. 1984. *Ilmu Pendidikan*. Bandung: Rosda Karya

Sudjana, N. 1989. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.

Sukardi. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sukmadinata. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. 2010. *Statistik untuk Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Sunyoto, D. 2013. *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: Refika Aditama.

Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Pasal 57 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Widhiantari, R. 2012. "Efektivitas Metode Pemberian Tugas (Resitasi) Berbantuan Modul Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Kompetensi Dasar Uang dan Perbankan SMA N 1 Kota Mungkid Kabupaten Magelang". *Economic Education Analysis Journal.* 1 (1): 1-6.

Widoyoko, E.P. 2011. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Winkel, W.S. 2004. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Wiryawan, S.A. 1990. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Universitas Terbuka.